

## **STRATEGI PROGRAM STREAMING PADA RADIO BLASMAONE LUWUK KELURAHAN KARATON MELALUI KONTEN DIGITAL**

**Rangga Mandala Putra Djalang<sup>1</sup>, Falimu<sup>2</sup>**

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Luwuk,  
Luwuk Banggai, Indonesia  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk  
Luwuk Banggai, Indonesia  
Email: [falimuimu77@email.com](mailto:falimuimu77@email.com)

### **Abstrak**

Penelitian dilaksanakan di Radio Blasmaone FM Kelurahan Karaton Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai dengan tujuan penelitian bagaimana strategi program streaming pada Radio Blasmaone melalui konten digital dengan waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan. Untuk mengumpulkan data digunakan Observasi, kuesionare dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pendengar streaming radio blasmaone dengan jumlah populasi sebanyak 4003 orang. Sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 98 orang. metode analisis yang akan dilakukan berdasarkan statistik deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabulasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Blasmaone menggunakan *streaming* melalui Konten Digital. Penyiaran digital dilakukan dengan mengikuti perkembangan teknologi komunikasi modern saat ini agar radio dapat berinovasi, menghindari ketinggalan zaman, dan meningkatkan siaran streaming, mempertahankan pendengar dengan menyediakan program radio dan konten streaming terbaru secara teknologi.

**Kata Kunci: Strategi, Program Streaming, Radio, Konten Digital**

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia tidak menganggap radio sebagai istilah asing, khususnya di Kabupaten Banggai. Siaran radio pertama di negara ini diperkirakan terjadi pada tahun 1925. Siaran radio pertama mengalami masa kejayaan pada tahun 1980 an hingga tahun 1990 an. Menurut Direktorat Politik dan Komunikasi Badan Perencanaan Pembangunan, menyebutkan setidaknya ada 684 stasiun radio di Indonesia tercatat secara resmi atau legal pada 2017. Sekitar 531 radio terdaftar sebagai anggota Asosiasi Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) pada tahun 2020, secara keseluruhan.

Sebaliknya, ada sekitar 5 radio gabungan (swasta, pemerintah, dan masyarakat) di Kabupaten Banggai. Radio masih diminati oleh masyarakat umum meskipun industri

media telah banyak perubahan sebagai akibat dari pengenalan media lain yang beradaptasi dengan perkembangan zaman, atau, sebut saja istilah ini mediamorfosis.

Ada juga anggapan bahwa ketika kita memasuki era konvergensi media, pendengar radio pada akhirnya akan punah ketika orang beralih ke media yang lebih mudah diserap, seperti media online. Radio dianggap sebagai bagian dari kelompok media tradisional.

Sebagaimana Nielsen dalam (Lubis, 2016), di sisi lain, ketika media tradisional ini benar-benar dapat maju seiring dengan kemajuan teknologi, radio masih akan saling melengkapi. Bisnis radio didorong oleh tingginya kebutuhan masyarakat untuk menghadirkan produk media massa sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

Pergeseran dalam satu bentuk komunikasi dapat berdampak pada bagaimana orang berkomunikasi di masa depan. (McLuhan, 2001). Dengan demikian, sebagai bentuk komunikasi massa, radio siaran di Indonesia akhirnya berubah untuk mencerminkan perkembangan zaman, terutama yang disebabkan oleh perkembangan teknologi internet yang semakin kompleks dengan segala konsekwensinya.

Setiap stasiun radio harus bersaing dengan kompetisi ini dengan mengikuti kemajuan teknologi untuk menarik pendengar dan menghindari ketinggalan sebagai akibat dari lonjakan persaingan industri radio. (Kominfo, 2015). Industri radio juga didorong oleh tingginya kebutuhan masyarakat untuk menghadirkan produk media massa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tindakan ini diambil sebagai bagian dari strategi untuk menempatkan industri radio pada posisi untuk memenuhi kebutuhan khalayak dalam mendengarkan radio.

Media massa memiliki kemampuan untuk menampilkan dirinya sebagai media publik yang mendukung dinamika penyebaran informasi dengan cepat dan meluas, termasuk informasi sosial budaya dan politik. Masyarakat dapat menerima berbagai pesan yang didistribusikan oleh media massa seperti koran, majalah, radio, siaran televisi, film, dan internet sebagai pilihan untuk mendapatkan berbagai informasi.

Radio digunakan sebagai sumber informasi oleh masyarakat yang tidak membaca, tetapi ketersediaan teknologi komunikasi mutakhir, seperti internet, akan memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu. Informasi akan mengalir lebih leluasa di masyarakat seperti sekarang ini. Walaupun harus bersaing ketat dengan media lain, radio merupakan salah satu media massa elektronik pertama yang masih digunakan masyarakat hingga saat ini untuk memperoleh informasi dalam arti luas.

Selain kemajuan teknologi, terutama dengan munculnya internet, radio juga mampu meningkatkan dirinya untuk menghindari kehilangan pendengarnya. Popularitas televisi di kalangan pendengar radio di Kabupaten Banggai khususnya membuat banyak orang percaya bahwa radio berada dalam ambang kematian. Radio dapat membuat strategi untuk berubah seiring perkembangan zaman dengan membentuk kemitraan dengan media lain yang saling menguntungkan dan saling melengkapi. (Wimmer, R. D., dan Dominick, 2000).

Menurut Azkirin dalam buku (Fachruddin, 2017) Streaming, merupakan komponen dasar dalam produksi televisi, melalui teknik mentransfer data secara terus-menerus untuk ditampilkan melalui perangkat lunak *streaming* di computer dengan menyiarkan melalui internet.

Radio akan terus eksis dan memenuhi perannya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan persuasi berkat kemampuannya beradaptasi dengan perubahan masyarakat. Karena radio, seperti surat kabar, juga dapat melayani peran kontrol sosial ekonomi dan politik, radio kemudian dikenal sebagai "kekuatan kelima."

Strategi program *streaming* Radio menurut (Blumberg & Pringle, 1982) untuk bersaing dengan perubahan dalam kebijakan publik dan kemajuan teknologi komunikasi, organisasi media harus bersiap terhadap perkembangan teknologi. Perencanaan dapat dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan radio. Situasi keuangan perusahaan radio akan dipengaruhi secara signifikan oleh program streaming, yang akan menciptakan format media yang menarik pemirsa serta pendengar melalui program streaming tersebut.

Keinginan dan harapan pendengar harus dipertimbangkan saat membuat keputusan tentang format siaran. Setelah memutuskan salah satu format, siaran harus memilih konten tambahan untuk dimasukkan dalam program siarannya sebelum memutuskan bagaimana menerapkan pemrograman untuk menarik dan mempertahankan audiens sebagai target pendengar. (Blumberg & Pringle, 1982).

Radio memfasilitasi komunikasi antara penyiar dan khalayak dalam bentuk penyampaian informasi yang hanya dapat didengar oleh telinga. Sebagai komunikasi massa, radio berfungsi sebagai alat untuk penyebaran informasi. Jika pendengar radio membutuhkan informasi, program radio seperti berita, infotainment, bahkan talk show atau live, dapat disampaikan melalui program radio tersebut. Radio juga dapat digunakan bukan hanya sekedar informasi tetapi juga dapat digunakan untuk hiburan, pendidikan, dan pengamatan masyarakat secara keseluruhan.

Masyarakat sangat akrab dengan radio karena biasanya ada beberapa stasiun radio di satu daerah. Radio adalah media pendengaran yang menarik yang memungkinkan orang untuk mengekspresikan diri dengan mendengarkan suara manusia melalui Radio. (MAULIDAR, 2013).

Program siaran Radio adalah proses mentransfer siaran radio melalui suara, yang mengubah ide menjadi sesuatu yang konkret. Memproduksi siaran radio pada dasarnya melibatkan menggabungkan kata-kata, musik, dan efek suara untuk menciptakan keseluruhan yang kohesif yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, perasaan, dan imajinasi pendengar.

Perencanaan program streaming adalah tahap paling penting dalam setiap kegiatan, tak terkecuali Radio Blasmaone FM. Perencanaan program streaming akan memutuskan ke mana Radio akan dibawah, siapa yang akan mendapat manfaat dari siaran radio, dan tujuan apa yang perlu dipenuhi. Untuk mencapai tujuan audiens radio juga bersiap-siap untuk bersaing dengan media lain melalui siaran atau format siaran dipilih.

Karena banyaknya stasiun Radio, maka format siaran harus dibuat semenarik mungkin sesuai dengan perkembangan dan tuntutan spesialisasi siaran. Demografi penonton, termasuk kelompok usia, jenis kelamin, dan pekerjaan mereka, serta lokasi geografis mereka, semuanya dapat digunakan untuk menentukan format siaran yang akan digunakan. Sebagai media publik, peran Radio Blasmaone FM dalam proses komunikasi sosial adalah memenuhi sebanyak mungkin tuntutan dan minat pendengarnya. Ada tiga jenis keinginan: (1) informasi; (2) pendidikan; dan (3) hiburan. Radio Blasmaone FM akan kehilangan tujuan sosial dan pendengarnya jika ketiga hal ini tidak terpenuhi.

Pendengar adalah pihak yang paling penting dalam konteks komunikasi siaran, yang juga orang yang mendengarkan radio. Radio tidak berguna jika tidak ada yang mendengarkannya. Oleh karena itu, radio harus berusaha untuk menarik dan mempertahankan pendengar. Tentu saja, sebuah stasiun radio perlu menyiarkan program siaran yang menghibur dan mendidik jika ingin menarik pendengar. Program streaming adalah salah satu jenis program yang menarik perhatian peneliti untuk di teliti.

Oleh karena itu, bentuk komunikasinya adalah interpersonal (antarpribadi), khususnya "mengobrol" antara penyiar dan pendengar. Selama siaran, penyiar harus berpura-pura bahwa dia hanya berbicara kepada satu orang. Pendengar Radio Blasmaone FM adalah peserta aktif yang dapat menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi apa yang mereka dengar. Radio adalah bentuk komunikasi publik yang sangat strategis yang

digunakan untuk membuat semua informasi, termasuk berita, iklan, dan musik, serta apa yang dilakukan Radio Blasmaone FM. Pemancar Radio FM Blasmaone dapat menjangkau Kabupaten Banggai dengan menghadirkan beragam kebutuhan masyarakat pendengar di wilayah Kabupaten Banggai.

Dalam persaingan radio dalam lingkungan kompetitif radio swasta, bagaimanapun, pendekatan yang tepat dalam menciptakan citra komunitas diperlukan. Untuk lebih memahami metode yang digunakan oleh manajemen Radio Blasmaone FM untuk menarik pendengar, jenis pemrograman radio yang ditawarkan manajemen untuk menarik pendengar, dan sejauh mana program *streaming* Radio Blasmaone FM berpengaruh pada pendengar. Sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Program Streaming Pada Radio Blasmaone Luwuk Kelurahan Karaton Melalui Konten Digital”.

## **METODOLOGI**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Radio Blasmaone Kelurahan Karaton Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, strategi pengumpulan data adalah tahap proses yang paling strategis. (D. Sugiyono, 2010). Penulis menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai dasar penelitian, antara lain:

#### **1. Observasi**

Menurut (Cartwright, C.A., Cartwright, 1984) dalam (Herdiansyah, 2010) Definisi observasi adalah proses sistematis melihat, mengamati, dan merekam aktivitas untuk tujuan tertentu. Menemukan informasi dari observasi dapat dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan atau membuat diagnosis.

Pengamatan langsung terhadap apa yang terjadi di lapangan adalah proses pengamatan, yang memungkinkan penulis untuk memperkuat data dan informasi yang ada di Radio Blasma One FM Kelurahan Karaton Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

#### **2. Angket/Kuesioner**

Menggunakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang akan ditanyakan penulis kepada responden, kuesioner adalah metode pengumpulan data. Sebagaimana (Sugiyono, 2017) mengklaim bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memerlukan serangkaian pertanyaan atau meminta tanggapan tertulis dari responden.

### 3. Dokumentasi

Kata "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen," karenanya (Arikunto, 2002). Proses dokumentasi memerlukan pengumpulan bukti data penelitian yang diperlukan. Dokumentasi dapat dianggap sebagai sumber data tekstual dengan sumber resmi dan sumber tidak resmi, masing-masing. Dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh organisasi atau orang atas namanya disebut sebagai sumber resmi. Dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh orang-orang dan bukan atas nama institusi dikenal sebagai sumber tidak resmi. Risalah rapat, laporan pertanggungjawaban, surat, dan catatan harian adalah contoh dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber referensi.

#### Jenis dan sumber Data

Menurut (Sugiono, 2015) Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai satu atau lebih variabel independen tanpa membandingkannya atau menyimpulkan adanya hubungan di antara variabel. Untuk memperoleh data yang dapat diverifikasi secara akurat, relevan, dan lengkap, fakta yang sudah ada merupakan komponen penting dari penelitian (Handi Irawan, 2003). Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### 1. Data Primer

Secara khusus, informasi dikumpulkan melalui kegiatan lapangan, distribusi kuesioner (membuat kumpulan pernyataan), dan observasi.

##### 2. Data Sekunder

Informasi diperoleh dengan membaca buku dan materi lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, serta dari pendengar Radio *streaming* Blasmaone di Kelurahan Karaton.

#### Populasi dan Sampel

Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti ketika mengumpulkan data, apakah itu benda mati atau makhluk hidup, orang, atau peristiwa yang ditimbulkannya. Menurut (N. Sugiyono, 2010), populasi adalah kategori luas yang terdiri dari hal-hal dengan ciri dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan digunakan sebagai dasar kesimpulan. Adapun jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pendengar Radio Blasmaone di Kelurahan Karaton Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai dengan jumlah 4003 orang.

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi. Peneliti dapat memanfaatkan sampel jika populasinya besar dan mereka tidak dapat meneliti semua

anggota populasi karena berbagai alasan, seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan dana, finansial, waktu, tenaga dan sebagainya maka peneliti dapat menggunakan sampel itu. (dalam Sugiyono, 2017) mengklaim bahwa sampel adalah bagian dari populasi, yang berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian dan terdiri dari berbagai fitur.

Lebih lanjut (dalam Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa salah satu pendekatan sampling adalah memilih sampel yang akan digunakan. Adapun sampel dalam penelitian adalah pendengar Radio Blasmaone Kelurahan Karaton, yang ditetapkan sebagai sampel melalui rumus Slovin. Untuk mengetahui berapa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

N: Jumlah Populasi

n: Jumlah Sampel

1: Nilai Konstanta

e: Tingkat Kesalahan (error)

$$N = \frac{4003}{1 + 4003 (10\%)^2}$$

$$N = \frac{4003}{1 + 4003 (0.1)^2}$$

$$N = \frac{4003}{1 + 4003 (0.01)} = 40,03$$

$$\frac{4003}{41,03} = 97,56$$

Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 97,56 orang yang dibulatkan menjadi 98 orang.

### Metode Analisis

Menurut (Moleong, 2015), Organisasi data dan pemilahan ke dalam kategori, pola, dan unit deskripsi dasar adalah proses melakukan analisis data, yang memungkinkan identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja dalam menanggapi data.

Selain itu, (Sugiyono, 2015) menggunakan teknik skala Likert untuk menganalisis data yang diperoleh. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Variabel yang perlu diukur dibagi menjadi indikator variabel menggunakan skala Likert. Setelah itu, item instrument yang dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan dirakit menggunakan indikator sebagai garis dasar. Respons setiap item instrumen pada skala Likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif.

Berdasarkan metodologi penelitian yang telah dijelaskan di atas, data informasi akan dikumpulkan, dikategorikan, dan diberi nilai persentase sebelum disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi beserta rumus persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Populasi

Keseluruhan indikator yang diberikan kepada responden dengan menggunakan metodologi pengukuran sejalan dengan pendapat (Usman Husaini, 2017) kemudian disampaikan dalam rangka menarik kesimpulan tentang strategi program streaming radio Blasmaone, Desa Karton, Kabupaten Banggai, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Penilaian**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
81 - 100%	Sangat Baik
61 - 80%	Baik
41 - 60%	Cukup Baik
21 - 40%	Tidak Baik
0 - 20 %	Sangat Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Bentuk media terbaru, yaitu Radio *streaming* dengan menggunakan internet sebagai alat siaran. Radio *streaming* radio termasuk dalam kategori konten digital, yang dibuat melalui konten menarik sehingga dapat diakses oleh orang-orang melalui saluran elektronik. Teknologi informasi memiliki fitur berbeda untuk membuat segalanya lebih sederhana bagi pengguna. Agar operasional radio *streaming* dapat berfungsi dengan baik maka, perlu adanya strategi program *streaming* dalam menjalankan tata kelola teknologi informasi yang kuat di radio Blasmaone melalui internet, mulai dari perencanaan sampai ketahap pelaksanaannya. Berikut dapat kemukakan dalam tabel berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden:



Tabel 2  
Strategi program streaming radio Blasmaone

Indikator	No item	Bobot Skor										Jumlah		Skor %
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Strategi program streaming radio Blasmaone	1	38	190	51	204	6	18	3	6	0	0	98	418	85,30
	2	39	195	48	192	7	21	4	8	0	0	98	416	84,89
	3	41	205	47	188	6	18	4	8	0	0	98	419	85,51
	4	42	210	48	192	5	15	3	6	0	0	98	423	86,32
	5	40	200	49	196	6	18	3	6	0	0	98	420	85,71
	6	40	200	50	200	5	15	3	6	0	0	98	421	85,91
	7	38	190	51	204	6	18	3	6	0	0	98	418	85,30
	8	37	185	51	204	6	18	4	8	0	0	98	415	84,69
	9	39	195	51	204	6	18	2	4	0	0	98	421	85,91
	10	42	210	46	184	6	18	4	8	0	0	98	420	85,71
	11	43	215	46	184	5	15	4	8	0	0	98	422	86,12
	12	41	205	49	196	5	15	3	6	0	0	98	422	86,12
	13	40	200	51	204	5	15	2	4	0	0	98	423	86,32
	14	39	195	49	196	6	18	4	8	0	0	98	417	85,10
	15	43	215	46	184	6	18	3	6	0	0	98	423	86,32
<b>Jumlah</b>		<b>1285,23 : 15 = 85,86%</b>												

Keterangan:

F = Frekwensi responden yang menjawab sesuai dengan kategori jawaban

X = Frekwensi dikalikan dengan bobot nilai kategori jawaban

### Pembahasan

Sumber daya manusia yang mengelola program acara radio dapat mengaktualisasikan dan memaksimalkan potensi mereka dengan menempatkan rencana ke dalam pengembangan siaran yang akan memungkinkan program tersebut untuk terus ada. Menemukan penyiar yang kepribadian dan tingkah lakunya sesuai dengan format yang dipilih stasiun radio adalah bagian dari pendekatan program perencanaan radio. Intinya, segmentasi audiens adalah metode untuk mengetahui komposisi audiens. Segmentasi pasar adalah proses yang memisahkan atau mengelompokkan audiens ke dalam kotak-kotak yang lebih homogen dari sudut pandang audiens yang melihat untuk media penyiaran.

Strategi program, yaitu serangkaian langkah yang digunakan dalam menyusun dan membuat program-program, merupakan salah satu metode yang dianggap mampu membuat program radio dapat menarik minat pendengar. Alfred Chandler mendefinisikan strategi sebagai proses mengidentifikasi tujuan, menentukan bagaimana melanjutkan, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan dalam pengelolaan siaran radio. Menurut Buzzel dan Gale dalam (Wahyudi, 1996), strategi adalah kebijakan dan keputusan manajemen penting yang memiliki dampak signifikan terhadap pembiayaan penyiaran.

Sehingga dari hasil penelitian ditemukan bahwa pendekatan program *streaming* Radio Blasmaone diimplementasikan melalui perencanaan streaming radio dan pemahaman tentang tujuan program yang akan disiarkan kepada masyarakat (pendengar)

Radio. Tujuan program *streaming* radio adalah untuk memudahkan pendengar menikmati program siaran radio tanpa terganggu oleh masalah sinyal. Memastikan waktu setiap program dijadwalkan, dan penempatan tautan adalah semua strategi yang sering digunakan radio streaming Blasmaone selama fase perencanaan program siaran.

Mengatur program siaran memungkinkan radio *streaming* Blasmaone untuk fokus pada pendengar. Pendekatan *streaming* acara radio blasmaone sebelumnya mengamankan peralatan siaran, waktu untuk menyiapkan materi siaran, serta biaya untuk menjalankan siaran berbasis internet. Radio streaming blasmaone tetap memastikan bahwa konten siaran sesuai untuk pendengar/audiens agar tidak terjebak dalam masalah, terutama yang berkaitan dengan peraturan yang berlaku.

Keinginan dan harapan pendengar harus diperhitungkan saat memutuskan format stasiun. Selain itu, stasiun yang memilih salah satu format harus memilih program tambahan untuk dimasukkan dalam program siaran. Untuk menarik dan mempertahankan audiens targetnya, stasiun memilih bagaimana melakukan pemrogramannya (Pringle & Starr, 2013).

Cara memilih, dan menjangkau audiens diperlukan target sebagai kunci penargetan atau target audiens. Salah satu segmen audiens akan dipilih sebagai target audiens adalah program acara dan promosi. Kemampuan program acara radio untuk bertahan lama adalah memiliki program siaran radio yang dapat dinikmati oleh pendengar. Keberadaan program yang terus mengudara di stasiun radio berfungsi sebagai pembenaran pendidikan untuk eksisting.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini menuntut Radio Blasmaone untuk segera meruba program acara yang awalnya program analog dapat di ubah menjadi siaran digital dengan menggunakan program streaming untuk memudahkan pendengaran dimana saja mereka berada sehingga dengan kemajuan industri radio saat ini akan menyebabkan tumbuhnya persaingan antar stasiun radio, yang berada di Kabupaten Banggai dimana setiap stasiun radio harus mampu menghadapi persaingan dengan mengikuti perkembangan teknologi untuk merebut perhatian khalayak agar tidak ditinggalkan.

Radio Blasmaone harus mengadakan kegiatan siaran yang dikenal sebagai produksi dapat dilakukan di dalam atau di luar studio. Selain yang dilakukan secara *relay*, ada prosedur produksi yang dilakukan secara *off-air* atau dengan rekaman suara siaran. Radio Blasmaone memiliki stasiun radio yang membuat kontennya sendiri. Konten yang disiarkan Radio Blasmaone selama tahap produksi program siaran berdampak pada

kemampuan produksi siaran untuk menarik perhatian pendengar dan mempertahankan keberadaan mereka, memastikan bahwa program radio menggunakan strategi yang tepat.

Proses pembuatan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk memenuhi tujuan program streaming sebagai perencanaan program. Konsep atau ide adalah komponen penting dalam membangun sebuah program. Dengan demikian, sebuah ide atau gagasan berfungsi sebagai dasar dari setiap program. Produksi kemudian digunakan untuk membuat gagasan ini atau ide-ide ini menjadi kenyataan.

Strategi yang dilakukan Radio Blasmaone dalam menayangkan program streaming sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan termasuk dalam eksekusi program acara. Untuk mencapai keragaman pemirsa, bagian program harus memeriksa dan mengkategorikan setiap segmen waktu siaran karena jam yang berbeda akan menarik pemirsa yang berbeda. Strategi dan tujuan dapat dicapai atau dipenuhi oleh stasiun penyiaran, ditentukan oleh proses pemantauan dan evaluasi dan ini yang dilakukan stasiun Radio Blasmaone Kelurahan Karaton.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa strategi program streaming Radio Blasmaone Kelurahan Karaton sangat efektif dimana audien merespons program streaming yang dilakukan stasiun radio Blasmaone melalui Konten Digital. Penyiaran secara digital harus dilakukan mengingat perkembangan teknologi komunikasi saat ini agar radio dapat berinovasi dan tidak ketinggalan zaman serta meningkatkan siaran streaming agar pendengar tetap setia mendengarkan radio dengan acara radio dan konten streaming selalu diperbarui secara teknologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2002). Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 16.
- Blumberg, M., & Pringle, C. D. (1982). The missing opportunity in organizational research: Some implications for a theory of work performance. *Academy of Management Review*, 7(4), 560–569.
- Cartwright, C.A., Cartwright, G. P. (1984). *Developing Observation Skills (Second Edition)*.
- dalam Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar produksi televisi: Produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter dan teknik editing*. Kencana.
- Handi Irawan, D. (2003). *Indonesian customer satisfaction: Membedah strategi kepuasan pelanggan merek pemenang ICSSA*. Elex Media Komputindo.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.

- Kominfo, R. I. (2015). Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta. *Kementrian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia*.
- Lubis, M. (2016). Radio masih memiliki tempat di hati pendengarnya. *Retrieved Maret, 22, 2017*.
- MAULIDAR, N. I. M. (2013). *Strategi pemrograman Radio FAS 103, 7 FM untuk menarik minat pendengar (studi kasus komplek perumahan ADB 1 Alue Peunyareng, Aceh Barat)*. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- McLuhan, M. (2001). *Understanding Media London: Routledge*.
- Moleong, L. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revi)*.
- Pringle, P., & Starr, M. F. (2013). *Electronic Media Management, Revised*. Taylor & Francis.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26–33.
- Sugiyono, N. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Alfabeta) Go to reference in article*.
- Usman Husaini. (2017). *Metodologi. Penelitian Sosial*.
- Wahyudi, A. S. (1996). *Manajemen Strategi Jakarta: Binarupa Aksara*.
- Wimmer, R. D., dan Dominick, J. R. (2000). *Mass Media Research: An. Introduction; Sixth Edition*.